

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KIMIA POKOK BAHASAN MANFAAT, DAMPAK DAN PROSES PEMBUATAN UNSUR-UNSUR DAN SENYAWANYA MELALUI METODE INKUIRI SISWA KELAS XII IPA3 SMA NEGERI 4 PASURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Trisnurini Tantrianingrum, S.Pd
SMA Negeri 4 Pasuruan**

ABSTRAK

Pada ulangan harian materi manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Rata-rata kelas hanya mencapai nilai 64 meskipun nilai tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Namun siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 14 anak atau 40% dan yang tuntas hanya 21 anak atau 60% dari seluruh siswa kelas XII A3 yang berjumlah 35 Anak Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi ajar tersebut, kami melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Diduga sumber permasalahan yang terkait dengan rendahnya hasil belajar kimia pada materi manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya di SMA Negeri 4 Pasuruan ini, dapat kami kemukakan sebagai berikut : 1. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, akibatnya siswa bersifat pasif. 2. Kurang siapnya siswa untuk menerima pelajaran kimia pada materi Sebaran flora dan fauna diduga anggapan siswa pada pelajaran kimia merupakan pelajaran yang membosankan dan menghafal. 3. Metode dan teknik yang kurang tepat sehingga kurang menarik bagi siswa. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia pokok bahasan manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya melalui metode inkuiri pada siswa kelas XII A3 SMA Negeri 4 Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kimia pokok bahasan Manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya melalui metode inkuiri pada siswa kelas XII A3 SMA Negeri 4 Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri kelas XII A3 SMA Negeri 4 Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018? Hasil ulangan siswa antara siklus 1 dan 2 Hasil tes formatif siklus 1 masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah 65. Yaitu dari 35 siswa yang tuntas hanya 74% atau sebanyak 26 siswa yang tuntas sedangkan 26% masih belum tuntas belajar atau sebanyak 9 siswa, untuk siklus 2 sebanyak 33 siswa yang tuntas belajar atau sebanyak 94% siswa yang tuntas belajar.

Kata Kunci : Peningkatan hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Materi yang berkaitan dengan manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya merupakan salah satu materi yang diajarkan di pendidikan sekolah menengah atas. Untuk itu materi manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya merupakan materi yang sangat penting untuk dikuasai. Sebagai dasar untuk mempelajari materi yang lebih tinggi. Kenyataan di lapangan menunjukkan kemampuan siswa yang sangat rendah, khususnya pada materi manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya. Pada ulangan harian materi Manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan

senyawanya menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Rata-rata kelas hanya mencapai nilai 64 meskipun nilai tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Namun siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 14 anak atau 40% dan yang tuntas hanya 21 anak atau 60% dari seluruh siswa kelas XII A3 yang berjumlah 35 Anak. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi ajar tersebut, kami melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Diduga sumber permasalahan yang terkait dengan rendahnya hasil belajar kimia pada Manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan

senyawanya di SMA Negeri 4 Pasuruan ini, dapat kami kemukakan sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, akibatnya siswa bersifat pasif.
2. Kurang siapnya siswa untuk menerima pelajaran kimia pada materi Manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya diduga anggapan siswa pada pelajaran kimia merupakan pelajaran yang membosankan dan menghafal.
3. Metode dan teknik yang kurang tepat sehingga kurang menarik bagi siswa.

Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka dikhawatirkan para siswa akan terus mengalami ketertinggalan. Merujuk pada hal-hal tersebut, maka guru harus berinisiatif mengubah dan menerapkan strategi pembelajaran, antara lain dengan menggunakan metode inkuiri.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya Melalui Metode inkuiri Siswa Kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kimia pokok bahasan manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya melalui metode inkuiri pada siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kimia pokok bahasan Manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya melalui metode inkuiri pada siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018?

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran kimia pokok bahasan Manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya

dengan metode inkuiri di kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Pasuruan.

3. Meningkatkan keaktifana siswa dalam pembelajaran kimia pokok bahasan Manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya.
4. Meningkatkan hasil belajar kimia pokok bahasan Manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya melalui metode inkuiri pada siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018.
5. Mengetahui cara penggunaan metode inkuiri yang dapat meningkatkan siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil Belajar

Sunarto (2009) mengemukakan beberapa pengertian belajar oleh beberapa ahli, yaitu yang pertama oleh Cronbac “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Selanjutnya menurut Harold Spears “Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan”. Pengertian belajar selanjutnya dikemukakan oleh Thursan Hakim “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain”. Slameto (2003) menegaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Skinner yang di kutip oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul Belajar dan pembelajaran, bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku.

Proses belajar tidak sama dengan perbuatan (performance) juga tidaklah sama dengan kematangan yaitu dimana suatu fungsi berada dalam keadaan siap pakai. Tetapi langkah dalam proses belajar memang membutuhkan kematangan dan usaha. Untuk meningkatkan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan,

pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.

Setelah mengupas mengenai pengertian belajar dari para ahli dapat diperoleh kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar itu. Tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka setelah mengupas mengenai belajar akan dilanjutkan pada pembahasan hasil belajar.

Metode inkuiri

Seperti yang dikutip oleh Suryosubroto menyatakan bahwa discovery merupakan bagian dari inquiry, atau inquiry merupakan perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris inquiry, berartipertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo (2002) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pembelajaran inkuiri berarti dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir. Pembelajaran inkuiri berarti dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

METODE PENELITIAN

Perencanaan

1. Perencanaan Penelitian yaitu :

Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang hal-hal yang harus dipersiapkan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Perencanaan tersebut nantinya digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian. Yang perlu

dipersiapkan dalam merancang penelitian adalah :

a) Menentukan standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang akan dibahas dalam pokok pembelajaran fisika yaitu tentang Menganalisis hubungan antara gaya dengan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawa. b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dengan materi pokok proses pembuatan unsur-unsur dan senyawa. c) Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru. d) Menyusun perangkat tes yang berupa tes individu diberikan kepada siswa setelah proses kegiatan pembelajaran selesai. e) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran fisika yaitu tentang proses pembuatan unsur-unsur dan senyawa. f) Menyiapkan kolaborator yang tugasnya membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolaborator mengamati dan mencatat semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam lembar observasi yang telah ditentukan.

2. Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas :

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode inkuiri yaitu dilaksanakan dua siklus. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaborator mengamati jalannya KBM guru yang telah disusun berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

Apabila dalam pelaksanaan belum sesuai dengan rencana yang dibuat maka peneliti bersama kolaborator mengadakan diskusi guna untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes diberikan kepada siswa guna untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan metode inkuiri.

3. Pengamatan pada saat pengambilan data

Pengambilan data adalah proses untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan apa yang dilaksanakannya. Pengamatan dilakukan dengan bantuan kolaborator dengan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi.

Perangkat tes diberikan kepada siswa setelah selesai proses pembelajaran untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam belajar kimia

pokok bahasan Manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Pasuruan.

4. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan guna untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus. Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolabolator. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan dibantu oleh kolabolator melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan diskusi untuk memperbaiki pembelajaran. Adapun kegiatan perencanaan untuk kegiatan pembelajaran persiklus antara lain merevisi Rencana pembelajaran terutama dalam proses belajar mengajar.

Refleksi

KBM guru setelah proses pembelajaran maka diadakan refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri. Pada saat pembelajaran kolabolator mencatat hasil observasi atau pengamatannya dalam lembar pengamatan, yang kemudian setelah proses KBM guru dan kolabolator mengadakan diskusi tentang apa yang menjadi penyebab kekurangan pada siklus pertama.

Refleksi digunakan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa apabila KBM guru sesuai apa yang telah direncanakan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang proses pembuatan unsur-unsur dan senyawa
2. Guru menanyakan seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan
3. Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang Proses pembuatan unsur-unsur dan senyawa
4. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yang satu kelompok berisi sekitar 5-6 orang. Seluruh

kelompok tersebut mendiskusikan mengenai Proses pembuatan unsur-unsur dan senyawa.

5. Guru menunjuk perwakilan dari kelompok untuk maju
6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa yang lain menanggapi hasil presentasi.
7. Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi.
8. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang masih kurang dimengerti.

Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Lembar observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung kolabolator sebagai pengawas jalannya pembelajaran dengan cermat. Pada akhir pembelajaran kolabolator melaporkan pada peneliti berupa masukan bijak secara lisan serta tulisan yang ditulis dalam lembar observasi.
2. Perangkat tes. Nilai hasil pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi pada akhir pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil – hasil Penelitian

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 September 2017, peneliti merancang hal-hal yang harus dipersiapkan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Perencanaan tersebut nantinya digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian. Yang perlu dipersiapkan dalam merancang penelitian adalah :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu tentang manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menjalankan pembelajaran yang dilakukan

peneliti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

2. Menyusun lembar tes yang digunakan untuk mengisi semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Semua tindakan tersebut harus sesuai dengan 5able55o pembelajaran yang telah disusun. Menyiapkan lembar tes individu yang digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa. Dengan adanya tes maka prestasi belajar fisika akan diketahui.
3. Menyiapkan kolabolator yang tugasnya membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolabolator mengamati dan mencatat semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam lembar observasi yang telah ditentukan.

b. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya. 2) Guru menanyakan seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan. 3) Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya. 4) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yang satu kelompok berisi sekitar 5-6 orang. Seluruh kelompok tersebut mendiskusikan mengenai manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya. 5) Guru menunjuk perwakilan dari kelompok untuk maju . 6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa yang lain menanggapi hasil presentasi. 7) Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi. 8) Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang masih kurang dimengerti.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terhadap tindakan guru yang mana

semua tindakan guru dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan pada siklus I. Hasil aktifitas guru pada siklus I menyatakan bahwa kegiatan pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Banyak kegiatan yang belum terlaksana pada kegiatan tersebut dengan baik. Tindakan yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Misalnya pada saat Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya, siswa malah asyik bermain dan tidak memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kurangnya koordinasi antara kegiatan yang dilakukan oleh guru maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Guru tidak 5able5 kesempatan kepada siswa tentang hal yang belum dimengerti sehingga siswa tidak benar paham akan materi kimia dengan materi pokok manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya

Hasil yang diperoleh guru pada siklus I ini adalah mendapat nilai 20 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus I ini, tetapi aktifitas siswa dalam kelompok masih belum terlihat karena siswa masih ragu dan tidak menguasai materi.

Aktifitas siswa tidak begitu berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dalam kelompok masih banyak yang tidak aktif hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya tidak hanya sebagai pendengar dan berbicara sendiri. Oleh karena itu nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Permasalahan tersebut juga akan berdampak pada hasil belajar siswa pada siklus I ini. Hal ini dapat dilihat dalam lembar nilai yang digunakan melihat hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siswa tersebut adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 50; 7 siswa mendapat nilai 60; 16 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 80; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-ratanya 71. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 74 % (26) siswa Tuntas dan 26% (9) siswa Tidak Tuntas.

Hasil ulangan harian pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga kegiatan pembelajaran belum terlaksana

dengan baik. Hasil ulangan harian siklus I menyatakan bahwa dari 35 siswa sebesar 74% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 26 siswa yang mendapat nilai diantara 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 26% siswa mendapat nilai dibawah KKM (65) atau sebanyak 9 siswa yang mendapat nilai diantara 50-60 dan siswa tersebut tidak tuntas. Untuk itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berlanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Menganalisis semua tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini adalah untuk mengetahui semua kekurangan yang terjadi pada setiap tindakan yang dilakukan. Guru pada saat Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya seharusnya guru harus memperhatikan konsentrasi siswa. Agar siswa 6abl terpusat pada tindakan yang dilakukan sehingga siswa tau apa pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jelas. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti sehingga siswa menjadi paham dan mengerti. Dengan adanya permasalahan tersebut maka akan diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

Dalam proses pembelajaran masih banyak hambatan karena beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran tidak disampaikan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran. Hasil tes formatif masih banyak siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal (KKM) di bawah 65. Yaitu dari 35 siswa yang tuntas hanya 74% atau sebanyak 26 siswa yang tuntas sedangkan 25% masih belum tuntas belajar atau sebanyak 9 siswa untuk itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 September 2017, peneliti merancang hal-hal yang harus dipersiapkan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Perencanaan tersebut nantinya digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian. Yang perlu dipersiapkan dalam merancang penelitian adalah :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu tentang manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menjalankan 6able66o pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
2. Menyusun lembar tes yang digunakan untuk mengisi semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator. Semua tindakan tersebut harus sesuai dengan 6able66o pembelajaran yang telah disusun. Menyiapkan lembar tes individu yang digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa. Dengan adanya tes maka prestasi belajar fisika akan diketahui.
3. Menyiapkan kolabolator yang tugasnya membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolabolator mengamati dan mencatat semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam lembar observasi yang telah ditentukan.

b. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya. 2) Guru menanyakan seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan. 3) Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya. 4) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yang satu kelompok berisi sekitar 5-6 orang. Seluruh kelompok tersebut mendiskusikan mengenai manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya. 5) Guru menunjuk perwakilan dari kelompok untuk maju. 6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa yang lain menanggapi hasil presentasi. 7) Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi. 8) Guru memberikan evaluasi kepada

siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang masih kurang dimengerti.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator terhadap tindakan guru yang mana semua tindakan guru dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan pada siklus II. Aktifitas guru pada siklus ke II ini sudah mengalami peningkatan sehingga hasilnya dapat memberikan dampak yang begitu baik. Aktifitas guru dalam menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Pada saat guru menunjuk siswa untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perintah guru maka siswa yang tidak ditunjuk sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan benar-benar mengamati sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyenangkan.

Tak lupa Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat meningkatkan hasil ulangan harian pada siklus ke II. Nilai yang diperoleh peneliti adalah 36 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus II ini, aktifitas siswa dalam kelompok sudah terlihat dan baik karena siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Aktifitas siswa dalam diskusi kelompok sudah aktif dan berjalan dengan baik. Kerja sama antara siswa sudah berjalan dengan lancar sehingga terjadinya reaksi antara siswa yang pandai dengan yang kemampuannya kurang. Siswa yang pandai sudah memberi semangat dan motivasi kepada siswa yang belum pandai. Siswa yang pandai selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang belum pandai untuk bertanya sehingga aktifitas siswa dalam diskusi kelompok berjalan lancar sehingga mendapat nilai 4 dengan kategori amat baik.

Adanya peningkatan tersebut juga akan berakibat pada hasil ulangan harian siswa pada siklus II. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II adalah : 3 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 70; 12 siswa mendapat nilai 80; 7 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-ratanya 80. Sedangkan

prosentase ketuntasannya adalah 94% (33) siswa Tuntas dan 6% (2) siswa Tidak Tuntas.

Ulangan harian siklus II ini sudah ada peningkatan yang mana hasil tersebut sangat memuaskan walaupun ada beberapa siswa yang belum tuntas. Tapi hal ini sudah menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Hasil ulangan harian pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh adalah 80. Dari 35 siswa 33 siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau sebanyak 94% siswa yang tuntas sedangkan 2 siswa atau 6% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai di bawah KKM (65)..

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator yang menggunakan metode inkuiri. Pada siklus II kegiatan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rencana perbaikan yang dilakukan dan hasil ulangan siswa sudah meningkat dan sebanyak 94% siswa yang mendapat nilai di atas KKM (65) atau sebanyak 35 siswa sedangkan 6% atau 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM (65). Sehingga penelitian tindakan kelas tidak berlanjut pada siklus berikutnya

PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini. Di tabel ini ada perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I KBM guru tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilakukan dan pada siklus II kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disusun. Aktifitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

Hasil aktifitas guru pada siklus I menyatakan bahwa kegiatan pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Banyak kegiatan yang belum terlaksana pada kegiatan tersebut dengan baik. Tindakan yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Misalnya pada saat Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya, siswa malah asyik bermain dan tidak memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kurangnya koordinasi antara kegiatan yang dilakukan oleh guru maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa tentang hal yang belum dimengerti sehingga siswa tidak benar paham akan materi kimia dengan materi pokok manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya. Hasil yang diperoleh guru pada siklus I ini adalah mendapat nilai 20 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Sedangkan aktifitas guru pada siklus ke II ini sudah mengalami peningkatan sehingga hasilnya dapat memberikan dampak yang begitu baik. Aktifitas guru dalam menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Pada saat guru menunjuk siswa untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perintah guru maka siswa yang tidak ditunjuk sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan benar-benar mengamati sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyenangkan.

Tak lupa Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat meningkatkan hasil ulangan harian pada siklus ke II. Nilai yang diperoleh peneliti adalah 34 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Pengamatan terhadap Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus I ini, tetapi aktifitas siswa dalam kelompok masih belum terlihat dan nampak karena siswa masih ragu dan tidak menguasai materi. Kemudian aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus II, aktifitas siswa dalam kelompok sudah terlihat dan nampak karena siswa mamahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Tabel diatas menyatakan bahwa aktifitas siswa pada siklus I tidak begitu berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dalam kelompok masih banyak yang tidak aktif hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya tidak hanya sebagai pendengar dan berbicara sendiri. Oleh karena itu nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup.

aktifitas siwa pada siklus II dalam diskusi kelompok sudah aktif dan berjalan dengan baik. Kerja sama antara siswa sudah berjalan dengan lancar sehingga terjadinya reaksi antara siswa yang pandai dengan yang kemampuannya kurang . Siswa yang pandai sudah bisa memberikan

semangat dan motivasi kepada siswa yang belum bisa. Siswa yang pandai selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang belum bisa untuk bertanya sehingga aktifitas siswa dalam diskusi kelompok berjalan lancar sehingga mendapat nilai 4 dengan kategori amat baik. Dengan adanya perbaikan pembelajaran maka dapat dibandingkan antara kegiatan guru yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 sangat berbeda hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan ulangan harian siswa antara siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Ulangan harian pada siklus I belum nampak adanya peningkatan yang signifikan sehingga kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hasil ulangan harian siklus I menyatakan bahwa dari 35 siswa sebesar 74% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 26 siswa yang mendapat nilai diantara 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 26% siswa mendapat nilai dibawah KKM (65) atau sebanyak 9 siswa yang mendapat nilai 60 dan siswa tersebut tidak tuntas.

Sedangkan hasil ulangan harian pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh adalah 80. Dari 35 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sebanyak 94% siswa yang tuntas sedangkan 2 siswa atau 6% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (65).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode inkuiri dapat meningkatkan hasil Belajar kimia materi pokok manfaat, dampak dan proses pembuatan unsur-unsur dan senyawanya pada siswa Kelas XII IPA3 SMA Negeri 4 Pasuruan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

Hasil aktifitas guru pada siklus I mendapat nilai 22 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup. Hasil diatas berdampak pada hasil ulangan harian pada siklus I, sedangkan hasil ulangan harian pada siklus ke II. Nilai yang diperoleh peneliti adalah 34 dengan rata-rata 4 kategori baik. Aktifitas siswa dalam diskusi kelompok pada siklus I nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup. Aktifitas siwa pada siklus II dalam diskusi kelompok Nilai yang diperoleh peneliti rata-rata adalah 4 dengan kategori amat baik.

Ulangan harian pada siklus I belum nampak adanya peningkatan yang signifikan sehingga kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hasil ulangan harian siklus I menyatakan bahwa dari 35 siswa sebesar 74% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 26 siswa yang mendapat nilai diantara 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 26% siswa mendapat nilai dibawah KKM (65) atau sebanyak 9 siswa yang mendapat nilai 50-60 dan siswa tersebut tidak tuntas. Sedangkan hasil ulangan harian pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh adalah 80. Dari 35 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sebanyak 94% siswa yang tuntas sedangkan 2 siswa atau 6% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (65).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, R.W. (1988). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Departemen P dan K Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Erriniati, 1997. *Penerapan Strategi Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar*
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka
- Reuseffendi (1990). *Macam-macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara.
- Usman, Suhardjono, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saran

Dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan metode inkuiri bagi siswa yang hasilnya belajarnya rendah karena metode inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru menerapkan metode inkuiri sebab dengan metode inkuiri siswa dapat lebih mudah memahami materi karena siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman belajar yang ada pada materi pembelajaran.

Bagi siswa yang belum dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah melalui metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode yang dapat menarik siswa agar lebih termotivasi dan senang untuk Belajar fisika. Siswa bisa terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman yang telah terjadi pada diri siswa.